

BAB II

GAMBARAN UMUM BUKU “MENJADI MANUSIA MENJADI HAMBAA”

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Penulis Buku “Menjadi Manusia Menjadi Hamba”



Gambar 2.1 Profil Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. (Sumber:Internet)

Dr. Fahrudin Faiz, lahir di Mojokerto pada 16 Agustus 1975, adalah seorang yang memiliki minat besar dalam membaca sejak kecil. Ia tertarik pada berbagai jenis buku, termasuk komik, novel, dan filsafat. Dalam masa pendidikannya, ia belajar di beberapa pesantren di sekitar Mojokerto dan Surabaya, serta di Madrasah Tsanawiyah di Kota Mojokerto. Untuk pendidikan menengah atas, Dr. Fahrudin Faiz memperoleh beasiswa di Madrasah Aliyah Program Khusus di Jember, yang berfokus pada pendidikan agama. Di sini, ia belajar materi agama yang mendalam dan menggunakan bahasa Arab serta bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan aturan ketat madrasah setelah lulus,

Ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Strata 1 (S1) di UIN Sunan Kalijaga, dengan Jurusan Akidah dan Filsafat pada tahun 1996. Setelah menyelesaikan S1, ia menjadi satu-satunya dosen bergelar S1 yang diterima di UIN Sunan Kalijaga, yang pada saat itu masih bernama IAIN. Untuk jenjang S2, ia memilih Jurusan Agama dan Filsafat pada tahun 2001, dan pada tahun 2014, ia meraih gelar Doktor di UIN Sunan Kalijaga dengan Jurusan Studi Islam. Selain itu, Dr. Fahrudin Faiz mengikuti program *Short-Course on Research Management* di NTU Singapura pada tahun 2006 dan *Short-Course on Islamic Philosophy* di ICIS (*International Center for Islamic Studies*) di Qom, Iran pada tahun 2007. Ia aktif berdakwah melalui Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman, dan berbagai karya, termasuk buku dan video kajian filsafat, diunggah ke kanal *YouTube*-nya..⁸⁷

Nama Fahrudin Faiz semakin dikenal luas, sering menjadi pembicara di seminar-seminar, dan memperoleh popularitas melalui konten *YouTube* serta video pendek yang diunggah di berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Spotify*. Dengan gaya bicara yang sopan dan lembut, beliau berhasil mengajak audiens untuk berpikir kritis dan benar tanpa menghakimi. Setiap tema yang dibahasnya disajikan dengan berbagai perspektif yang mendalam, memberikan pengetahuan baru kepada pendengarnya. Fahrudin Faiz mengungkapkan

⁸⁷ Sarah Afifah and M. Khairul Arwani, "Faktor Kepopuleran Kajian Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. Di Kalangan Generasi Z," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, vol. 4 (2023): hal, 90.

bahwa pencapaiannya selama ini berkat kebiasaan membaca yang dimulainya sejak kecil. Ia juga merasa senang dan tertantang karena selalu mendapatkan wawasan baru dari setiap tema yang dibahas.⁸⁸

2. Buku-Buku Karya Fahrudin Faiz

Kemampuan menulis memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini merupakan syarat penting untuk terlibat dalam berbagai bidang dan kegiatan. Hal ini menunjukkan betapa vitalnya kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Saat ini, kemampuan menulis sangat diperlukan, tetapi tidak mudah untuk dikuasai dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk berkembang. Melalui menulis, seseorang dapat menyalurkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.⁸⁹

Fahrudin Faiz adalah seorang penulis dan akademisi yang diakui atas kontribusinya dalam pemikiran Islam kontemporer. Karya-karyanya sering membahas isu-isu yang relevan dengan tantangan modern yang dihadapi oleh umat Islam, seperti hubungan antara Islam dan modernitas, keadilan sosial, serta perkembangan hukum Islam di Indonesia. Melalui

⁸⁸ Salsa Putri Pratama and Masduki Asbari, "Membantu Orang Lain Akan Meringankan Perasaanmu" Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz," *Jurnal Pendidikan Transformati* vol, 01, no. 01 (2022): hal, 33, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/13%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/13/12>.

⁸⁹ Eka Haru Puspitasari, Rustono, and Hari Bakti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3, no. 1 (2014): hal, 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

bukunya, Fahrudin Faiz berusaha menyajikan perspektif yang segar dan relevan, mengajak pembaca untuk merenungkan dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Tulisannya tidak hanya memberikan wawasan mendalam tetapi juga mendorong dialog yang konstruktif antara tradisi dan inovasi dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Berikut buku-buku karya Fahrudin Faiz :

- a. Sebelum Filsafat
- b. Filosof Juga Manusia
- c. Lintas Perspektif (Ihwal Pemikiran dan Filsafat)
- d. Ihwal Sesat Berpikir dan Cacat Logika
- e. Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran
- f. Menjadi Manusia Menjadi Hamba⁹⁰

⁹⁰ Siti Mudrikah “Pesan Dakwah Dr. Fahrudin Faiz dalam video yang berjudul Ngaji Filsafat 221: Nizami Ganjavi-Layla Majnun di *youtube*”, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022) hal 49

3. Sinopsis Buku Menjadi Manusia Menjadi Hamba



Gambar 2.2 Sampul Buku “Menjadi Manusia Menjadi Hamba”

Tabel: 2.1 Identitas Menjadi Manusia Menjadi Hamba

Judul Buku	“Menjadi Manusia Menjadi Hamba”
Karya	Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
Terbitan	Noura Books
<i>Genre</i>	Buku filsafat dan Islami

Buku “Menjadi Manusia Menjadi Hamba” yang ditulis oleh Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag atau yang akrab dipanggil Pak Faiz merupakan buku yang memuat tentang bagaimana cara menyeimbangkan hidup agar tidak tersesat dalam kemodernan. Buku ini terbit pada tahun 2020 oleh Noura Books dengan jumlah 309 halaman. Desain buku ini terlihat modern tidak monoton. Pada cover awal buku ini terdapat sebuah kutipan yang berbunyi “*Tidaklah menyembah Tuhan dengan sempurna ia yang masih mengagungkan pikiran, kekayaan, jabatan, dan*

keduniaannya”. Dari kutipan ini Pak Fahrudin faiz ingin mengingatkan kepada kita bahwa seseorang belum sepenuhnya beribadah kepada Tuhan jika masih menghargai pikiran, kekayaan, jabatan, dan hal-hal duniawi lainnya. Menyembah Tuhan dengan sempurna berarti mengutamakan-Nya di atas segalanya, tanpa dipengaruhi oleh harta, status, atau pandangan dunia yang sementara. Ibadah yang sempurna membutuhkan penyerahan total dan ikhlas, tanpa terikat pada hal-hal materi atau kedudukan duniawi.

Pada halaman awal buku ini terdapat pengantar si penulis yang menjelaskan mengenai keadaan kehidupan saat ini yang di mana kita dihadapkan dengan dua konsekuensi. Konsekuensi yang ditimbulkan di era modern ini bisa menjadi menguntungkan dan merugikan. Kita sebagai manusia yang menanggung resiko tersebut perlu kembali kepada kesadaran diri dan harus berpegang pada nilai-nilai lama demi menemukan jati diri kemanusiaan kita. Buku ini terdiri dari tiga tema besar yaitu manusia, waktu, dan penghambaan. Setiap tiga tema tersebut terdapat sub tema sebagai berikut :

Tabel: 2.2 Sub tema pada buku “Menjadi Manusia Menjadi Hamba”

Manusia	Fitrah, humor, pernikahan, doa, main-main dalam hidup dan nama baik
Waktu	Misteri waktu, Ateisme praktis
Penghambaan	Ibadah Lahir dan Ibadah Batin, Diogenes si Anjing